

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa umumnya sangat mengkritisi pemberitaan media sosial. Dalam pemberitaan vaksinasi Covid-19 banyak para tokoh yang menanggapi dan memberikan saran terhadap vaksinasi tersebut melalui akun media sosial Instagram bahkan berita-berita yang menayangkan informasi tentang vaksin covid-19. Hal itu dapat menimbulkan berbagai persepsi dan tanggapan baik positif maupun negatif. Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam setiap otak individu. Persepsi merupakan sesuatu yang bersifat subjektif, tergantung dari pengalaman pribadi dan latar belakang yang dimiliki masing-masing individu. Inilah mengapa informasi yang diterima setiap individu dapat mempengaruhi persepsi yang dimiliki.¹ Hal ini juga yang memicu terjadinya gejolak kritik mahasiswa di Ambon tentang penolakan vaksin covid-19 seperti yang dikutip dari harian Portal Maluku.Com tentang akan diadakan vaksin di kampus IAIN Ambon. Namun, agenda yang direncanakan digelar pada awal Agustus lalu, dibatalkan setelah Polda Maluku mendapat informasi adanya penolakan dari mahasiswa. "Nah, program ini tidak jadi karena ada isu ke Polda bahwa Anak IAIN Ambon mau demo tolak vaksinasi."²

¹ Rista Dwi Lestari, Dina Safira Putri, Dwi Nuning Anggraeny, Ririn Puspita Tutiasri 2021, "*Persepsi Mahasiswa Surabaya Terhadap Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Pada Sosial Media Instagram*" Jurnal Ilmu Komunikasi Efek P-ISSN 2614-0829 Volume 5, No 1, (1-12) E-ISSN 2615-7950, hlm 103

²<https://portalmaluku.pikiran-rakyat.com/maluku/pr-1062484619/rektor-iain-kalau-adamahasiswa-saya-demo-tolak-program-vaksinasi-tangkap> diakses pada 15 Maret 2022, 11.00 Wit

Sifat kritis mahasiswa akan melakukan penyeleksian Informasi yang diterimanya sehingga yang disebarkan adalah Informasi yang benar. Jika para mahasiswa tidak mencari informasi yang benar maka akan dapat menimbulkan banyak persepsi yang dapat membuat terjadinya pro dan kontra dikalangan mahasiswa terhadap pemberitaan vaksin Covid -19. Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam setiap otak individu.³

Sementara Seluruh penjuru dunia digemparkan dengan kehadiran sebuah virus yang disebut dengan virus Corona. Virus dengan nama ilmiah SARS-CoV-2 atau memiliki nama awam Covid-19 menyebar dengan sangat ganas di Wuhan. Asal mula Covid-19, menurut hasil penelitian Harvard University berasal dari patogen SARS-CoV-2 yang bisa berpindah dari binatang ke manusia yang berada di pasar ikan Huanan, China. Ciri-ciri individu yang terinfeksi Covid 19 akan mengalami gangguan pernapasan ringan hingga sedang. Individu yang memiliki riwayat masalah medis dan mereka yang berusia lanjut cenderung akan terinfeksi lebih berat. Penyebaran virus corona terjadi secara masif di hampir semua negara di dunia. Di Indonesia, pemerintah secara resmi tanggal 2 Maret 2020 mengumumkan kasus pertama penyebaran Covid-19 berjumlah 2 orang (Kompas, 2020). Kemudian pada tanggal 12 Maret 2020, ditemukan kasus meninggal yang diakibatkan oleh Covid-19. Kasus pertama yang terjadi di Indonesia menyebabkan kegaduhan di kalangan masyarakat.

³Rista Dwi Lestari, Dina Safira Putri, Dwi Nuning Anggraeny, Ririn Puspita Tutiasri 2021, "*Persepsi Mahasiswa Surabaya Terhadap Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Pada Sosial Media Instagram*" Jurnal Ilmu Komunikasi Efek P-ISSN 2614-0829 Volume 5, No 1, (1-12) E-ISSN 2615-7950, hlm 103

Pada umumnya seluruh sarana transportasi umum laut dan udara mewajibkan pelaku perjalanan menggunakan surat vaksin sebagai syarat administratif perjalanan, baik antar kota ke-ibukota provinsi maupun dari ibu kota provinsi ke-ibu kota negara. Hal ini akan berdampak pada masyarakat atupun mahasiswa yang belum melakukan vaksinasi. mewajibkan Adapun dampak dari mahasiswa yang tidak ingin di vaksi antara lain tidak dapat melakukan perjalanan dengan menggunakan akses transportasi umum, seperti, kapal laut, transportasi udara dan sarana publik lainnya.

Pelaku perjalanan yang akan keluar masuk dari dan ke kota Ambon wajib menunjukkan surat keterangan negatif RT-PCR dan kartu vaksin. Kebijakan ini diambil Wali Kota Ambon Richard Louhenapessy untuk mencegah penularan Covid-19. "Pelaku perjalanan wajib menunjukkan surat keterangan negatif RT-PCR atau rapid tes antigen, serta kartu vaksin dosis pertama, langkah awal yang ditempuh Pemkot Ambon dengan menerapkan aturan yang lebih ketat bagi pelaku perjalanan baik yang akan masuk maupun keluar kota Ambon. Setiap pelaku perjalanan, jika sebelumnya keluar dan masuk kota Ambon hanya melampirkan hasil swab antigen negatif, untuk sekarang ini, wajib melampirkan hasil PCR negatif disertai kartu vaksin. Sedangkan untuk pelaku perjalanan di dalam kabupaten dan kota di Maluku, masuk atau keluar Ambon, harus melampirkan hasil negatif swab antigen dan kartu vaksin.⁴

Demi menekan penyebaran Covid-19, pemerintah Kota Ambon akan mewajibkan setiap pelaku perjalanan, menunjukkan kartu vaksin dan surat

⁴ <https://maluku.inews.id/berita/keluar-masuk-ambon-wajib-tunjukkan-pcr-negatif-covid-19-dan-sertifikat-vaksin> diakses pada 14 Maret 2022, 13.00 Wit

keterangan negatif RT- PCR. Setiap pelaku perjalanan, jika sebelumnya keluar dan masuk kota Ambon hanya melampirkan hasil swab antigen negatif, untuk saat ini, wajib melampirkan hasil PCR negatif disertai kartu vaksin. Sedangkan untuk pelaku perjalanan di dalam kabupaten dan kota di Maluku, masuk atau keluar Ambon, harus melampirkan hasil negatif swab antigen dan kartu vaksin.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada sejumlah mahasiswa semester IV tentang persepsi mereka mengenai vaksin covid-19 di temukan bahwa sebagian mahasiswa berpendapat vaksin itu merupakan hak bukan kewajiban, jadi siapa yang mau vaksin yah vaksin, kalau tidak vaksin yah tidak vaksin. Ada juga yang mengatakan kami mengikuti vaksin apabila ingin melakukan mudik, atau pulang ke-kampung jika ada libur kuliah karena persyaratan mudik menggunakan kapal wajib tunjukkan kartu vaksin. Selain itu juga ada yang tidak ingin di vaksin karena memiliki penyakit dan bahkan ada juga yang mengatakan tidak mau di vaksin karena takut di suntik dan lebih memilih membeli kartu vaksin jika ada yang menjual.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul *“Persepsi Mahasiswa Tentang Vaksin Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Semester IV IAIN Ambon)”*

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan judul diatas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

⁵ <https://portalmaluku.pikiran-rakyat.com/maluku/pr-1062158795/jangan-macam-macam-keluar-masuk-ambon-kini-harus-tunjukkan-kartu-vaksin> sdiakses pada 14 Maret 2022, 13.01 Wit

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Tentang Vaksin Covid-19 Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Semester IV IAIN Ambon?
2. Bagaimana dampak bagi Mahasiswa yang Tidak Mengikuti Vaksin Covid-19 Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Semester IV IAIN Ambon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendiskripsikan dan Menganalisis Presepsi Mahasiswa Tentang Vaksin Covid-19 Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Semester IV IAIN Ambon.
2. Untuk Mendiskripsikan dan Menganalisis bagi Mahasiswa yang Tidak Mengikuti Vaksin Covid-19 Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Semester IV IAIN Ambon

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa: Untuk menambah Persepsi Mahasiswa Tentang Vaksin Covid-19 Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Semester IV IAIN Ambon.
2. Bagi Peneliti: Sebagai referensi untuk para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian Presepsi Mahasiswa Tentang Vaksin Covid-19.

E. Pengertian Judul

1. Presepsi : Persepsi dalam pandangan Islam adalah proses manusia dalam memahami suatu informasi baik melalui mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan yang disalurkan ke akal dan pikiran manusia agar menjadi suatu pemahaman.

Menurut Matsumoto & Juang, Persepsi adalah proses mengumpulkan informasi mengenai dunia melalui pengindraan yang kita miliki.⁶

2. Mahasiswa: Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari civitas akademika pada perguruan tinggi yang merupakan calon pemimpin bangsa dimasa yang akan datang.⁷
3. Vaksin : Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.⁸
4. Covid-19: Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui.⁹

⁶ Sarlito W. Sarwono 2014, Psikologi Lintas Budaya, Jakarta: Rajawali Pers, hlm.24.

⁷ Kholidah, Enik Nur 2012 “ *Berpikir Positif Untuk Menurunkan Stres Psikologis*” Jurnal, ISSN No. 39 (1), hlm 67.

⁸<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10618/09.%20BAB%20II.pdf?sequence=9&isAllowed=y> di akses pada 30 Desember 2021, 13.37 WIT.

⁹ Yunita Fitra Andriana 2020, *Skripsi “1st Internasional Virtual Digital Art Exhibition To Fight COVID 19”* Program Studi Desain Produk Universitas Trilogi

